



ARTIKEL RISET

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten KebumenFarida Rina Purwanti¹, Sawitri Dewi²¹Puskesmas Kuwarasan, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Indonesia²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Correspondensi : hazar3108@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan secara global 35% sampai 75%. WHO juga mencatat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan KEK. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023 menunjukkan bahwa di Indonesia, prevalensi KEK pada wanita hamil adalah 17,3% dari seluruh ibu hamil di Indonesia. Persentase Ibu Hamil KEK di Jawa Tengah masih tinggi (20%) diatas target nasional pada RPJMN 2020-2024 (13%). Angka kejadian Kekurangan Energi Kronis di Kebumen tahun 2023 sebesar 8.8%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan peneliian korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan yang berjumlah 482 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 85 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang gizi yang berjumlah 30 pertanyaan dan kuesioner sikap tentang gizi kehamilan yang berjumlah 10 pertanyaan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan taraf signifikan 95%. Terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.692.

Kata kunci : ibu hamil, kek, tingkat pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Background: The World Health Organization (WHO) reports that the global prevalence of Chronic Energy Deficiency (CED) during pregnancy ranges from 35% to 75%. Additionally, WHO notes that 40% of maternal deaths in developing countries are associated with CED (WHO, 2023). According to the 2023 Basic Health Research (Riskesdas), the prevalence of CED among pregnant women in Indonesia is 17.3%. In Jawa Tengah, the prevalence remains high at 20%, exceeding the national target set by the 20202024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) of 13% (Jawa Tengah Provincial Health Office, 2022). In Kebumen, the CED incidence rate was 8.8% in 2023 (Kebumen Health Office, 2023). Objective: This study aims to analyze the correlation between the level of knowledge and attitudes of pregnant women and the incidence of Chronic Energy Deficiency (CED) in the service area of Puskesmas (Community Healthcare Center) Kuwarasan, Kebumen Regency. Methods: This is a correlational study with a cross-sectional approach. The study population comprised all pregnant women in the service area of Puskesmas Kuwarasan, totaling 482 individuals. The sample consisted of 85 respondents selected through purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. The instruments used were a knowledge questionnaire on maternal nutrition (30 items) and an attitude questionnaire on pregnancy nutrition (10 items). Data analysis was performed using the Spearman Rank correlation test with a 95% confidence

level. Results: There is a strong correlation between the knowledge level of pregnant women and the incidence of CED, with a p-value of 0.001 (0.05) and a correlation coefficient of 0.692. Additionally, a strong correlation was found between maternal attitudes and the incidence of CED, with a p-value of 0.001 (0.05) and a correlation coefficient of 0.567. Conclusion: There is a strong correlation between both the knowledge and attitudes of pregnant women and the incidence of Chronic Energy Deficiency (CED) in the service area of Puskesmas Kuwarasan, Kebumen Regency.

Keywords : pregnant women, chronic energy deficiency (CED), knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Indikator pembangunan berkelanjutan atau yang biasa disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan upaya kesehatan yang bertujuan untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. SDGs ini berlaku sampai dengan tahun 2030. Salah satu target yang bisa menjadi ukurannya adalah adanya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Potensi masalah gizi terbesar di Indonesia salah satunya adalah masalah gizi kehamilan, karena ibu hamil merupakan kelompok rawan maka dapat berpotensi akan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi (Kemenkes, 2019). Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama kehamilan menjadi salah satu masalah yang sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan selama periode emas. KEK ditandai dengan lingkaran lengan atas (LILA) ibu hamil kurang dari 23,5 cm (Alifka, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan secara global 35% sampai 75%. WHO juga mencatat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan KEK (WHO, 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023 menunjukkan bahwa di

Indonesia, prevalensi KEK pada wanita hamil adalah 17,3% dari seluruh ibu hamil di Indonesia. Persentase Ibu Hamil KEK di Jawa Tengah masih tinggi (20%) diatas target nasional pada RPJMN 2020-2024 (13%) (Dinkes Jawa Tengah, 2022). Angka kejadian Kekurangan Energi Kronis di Kebumen tahun 2023 sebesar 8.8% (Dinkes Kebumen, 2023).

Ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil. Hal ini disebabkan oleh zat-zat gizi yang dikonsumsi digunakan untuk ibu dan janin. Janin tumbuh dengan mengambil zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu dan dari simpanan zat gizi yang berada dalam tubuh ibu (Andriyani, 2018). Dampak KEK pada ibu hamil adalah mempunyai risiko lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR, mengalami kematian saat persalinan, perdarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah, dan mudah mengalami gangguan kesehatan. Bayi yang dilahirkan dengan BBLR umumnya kurang mampu meredam tekanan dari lingkungan yang baru, sehingga dapat berakibat pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bahkan mengganggu kelangsungan hidup (Fathonah, 2020).

Pengetahuan memegang peranan penting di dalam kehidupan seseorang, terutama dalam perilaku hidup sehari-hari, dalam hal ini perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang, dimana perilaku seseorang yang dimiliki oleh seorang ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya yang dilandasi oleh pengetahuan lebih teguh dan tahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan ibu yang baik memotivasi ibu-ibu untuk mengonsumsi makanan yang bergizi, agar tidak terjadi kekurangan energi kronik (KEK). Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin banyak informasi yang diperolehnya dan dengan mudah dapat diterapkan di lingkungan sosialnya. Walaupun dalam kondisi yang demikian apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya (Fitriah, 2019).

Penelitian dilaksanakan oleh Widyawati (2019) memperlihatkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Dalam penelitiannya mengatakan seseorang dengan pengetahuan yang baik akan membuat seseorang tersebut menjadi semakin memperhitungkan jumlah asupan dan jenis makanan yang dikonsumsi. Orang yang pengetahuan gizinya rendah cenderung akan berperilaku memilih makanan

yang menarik panca indra dan tidak mempertimbangkan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan tersebut. Sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih sering pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi tersebut (Diningsih *et al.*, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Tanjung (2022) juga menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian KEK pada ibu hamil adalah pengetahuan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Panjaitan (2022) menunjukkan bahwa Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Kek. Sedangkan, Terkait Sikap Dan Kek Diperoleh P-Value 0,09 Yang Berarti Tidak Terdapat Hubungan Yang Bermakna Antara Sikap Dengan Kejadian KEK.

Selain itu, pada tingkatan selanjutnya, yaitu sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, berupa respons tertutup terhadap stimulus maupun objek tertentu. Sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku (Olsa *et al.*, 2019). Sikap dan perilaku tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan. Menurut Simbolon (2019), pendampingan gizi dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi saat hamil. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palimbo (2019) pada penelitiannya tentang hubungan pengetahuan, sikap dan pendapatan keluarga dengan status gizi ibu hamil di wilayah

Puskesmas Pulau Telo Kuala Kapuas, juga ditemukan adanya hubungan antara sikap dengan status gizi ibu hamil.

Puskesmas Kuwarasan merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kabupaten Kebumen. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa Puskesmas Kuwarasan terdiri dari 22 Desa. Sasaran ibu hamil tahun 2024 sebanyak 482 ibu hamil. Angka kejadian KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan per Desember tahun 2024 berjumlah 74 orang atau sebanyak 15,3 %. Kejadian ibu hamil KEK tertinggi di 3 desa antara lain Desa Harjodowo, Desa Banjareja dan Desa Gunungmujil. Mengalami kenaikan 1,8 % dari kejadian Ibu Hamil KEK per Desember Tahun 2023 yaitu sebesar 13,5 %. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

METODE

Penelitian ini merupakan peneliiian korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan yang berjumlah 482 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 85 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang gizi yang berjumlah 30 pertanyaan dan

kuesioner sikap tentang gizi kehamilan yang berjumlah 10 pertanyaan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan taraf signifikan 95%.

HASIL

1. Karakteristik umur, paritas, pendidikan, pekerjaan pada ibu hamil di Wilayah Kerja

Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	(n)	(%)
Umur		
20-35 tahun	76	89.4
>35 tahun	9	10.6
Paritas		
Primigravida	14	16.5
Multigravida	64	75.3
Grandemultigravida	7	8.2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	59	69.4
Bekerja	26	30.6
Pendidikan		
Dasar	25	29.4
Menengah	41	48.2
Atas	9	22.4
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (89.4%). Sebesar 75.3% merupakan seorang multigravida. Responden yang tidak bekerja sebanyak 69.4% dan sebesar 48.2% responden merupakan lulusan pendidikan menengah.

2. Kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Tabel 2. Distribusi frekuensi kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja

Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen		
Kejadian KEK	n	(%)
Tidak KEK	61	71.8
KEK	24	28.2
Total	85	100.0

Tabel 2 diatas menyatakan bahwa responden yang mengalami KEK sebanyak 24 responden (28.2%) dan yang tidak mengalami KEK sebanyak 61 responden (71.8%).

3. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Tingkat pengetahuan	N	(%)
Kurang	4	4.7
Cukup	36	42.4
Baik	45	52.9
Total	85	100.0

Tabel 3 diatas menyatakan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 52.9%, pengetahuan cukup sebanyak 42.4% dan pengetahuan kurang sebanyak 4.7%.

4. Sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Sikap	N	(%)
-------	---	-----

Negatif	14	16.5
Positif	71	83.5
Total	85	100.0

Tabel 4 diatas menyatakan bahwa sebesar 83.5% responden memiliki sikap positif dan sebesar 16.5% lainnya memiliki sikap yang negatif.

5. Hubungan tingkat pengetahuan pada ibu hamil dengan kejadian KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan pada ibu hamil dengan kejadian KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Tingkat pengetahuan	Kejadian KEK				Total	p-value	r	
	Tidak KEK		KEK					
	f	%	f	%				
Kurang	0	0.0	4	4.7	4	4.7	0.000	-0.692
Cukup	16	18.8	20	23.5	36	42.4		
Baik	45	52.9	0	0	45	52.9		
Total	61	71.8	24	28.2	85	100		

Tabel 5 menjelaskan hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.692 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen dengan arah hubungan negatif yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan seorang ibu hamil maka semakin rendah kejadian KEK pada

- ibu hamil
- Hubungan sikap pada ibu hamil dengan kejadian KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Tabel 6. Hubungan sikap pada ibu hamil dengan kejadian KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Sikap	Kejadian KEK				Total	<i>p-value</i>	<i>r</i>	
	Tidak KEK		KEK					
	f	%	f	%				
Negatif	2	2.4	12	14.1	14	16.5	0.000	-0.567
Positif	59	69.4	12	14.1	71	83.5		
Total	61	71.6	24	28.2	85	100		

Tabel 6 menjelaskan hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.567 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara sikap ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen dengan arah hubungan negatif yang artinya semakin positif sikap seseorang maka semakin rendah kejadian KEK pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Kehamilan merupakan sebuah proses yang fisiologi sehingga seorang ibu perlu melakukan perencanaan dalam kehamilannya dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan

ibu maupun janin diantaranya adalah faktor usia. Teori Proverawati (2019) menjelaskan bahwa umur ibu hamil yang semakin muda (<20 tahun) atau semakin tua (>35 tahun) akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur yang muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan

perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung, sedangkan untuk umur yang tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. Penelitian Fitri (2022) menyebutkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian KEK pada ibu hamil dimana ibu hamil yang berusia <20 dan >35 tahun berisiko 3,134 kali lebih besar mengalami KEK dibandingkan dengan ibu hamil berada pada usia antara 20-35 tahun dengan *p value* 0.027.

Teori Stedman (2019) menyebutkan bahwa salah satu penyebab KEK diatas adalah paritas. Paritas merupakan keadaan melahirkan anak baik hidup maupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya, dengan demikian, kelahiran kembar

hanya dihitung sebagai satu kali paritas (Stedman, 2019). Paritas yang paling baik adalah 2 kali dengan jarak melahirkan 2 tahun supaya ibu memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri karena ibu memerlukan energi yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan anaknya. Ibu yang mengandung kembali dengan jarak < 2 tahun maka akan menimbulkan masalah gizi bagi ibu hamil seperti anemia dan KEK, serta masalah terhadap janin/bayi seperti stunting dan wasting (Proverawati, 2020).

Jarak kehamilan yang terlalu dekat (< 2 tahun) akan menyebabkan kualitas janin atau anak yang rendah dan juga akan merugikan kesehatan ibu. Jarak melahirkan yang terlalu dekat akan menyebabkan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri dimana ibu memerlukan energi yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan anaknya. Ibu juga masih dalam masa menyusui dan harus memenuhi kebutuhan gizi selama menyusui dimana saat menyusui ibu membutuhkan tambahan kalori setiap hari untuk memenuhi gizinya dan juga produksi ASInya, dengan hamil kembali maka akan menimbulkan masalah gizi pada ibu dan juga janin atau bayi yang dikandung. Kehamilan berulang dalam waktu singkat akan menguras lemak, protein, glukosa, vitamin, mineral, dan asam folat sehingga ATP menurun yang menyebabkan penurunan proses metabolisme

tubuh, lalu tubuh melakukan proses katabolisme sehingga cadangan makanan dalam tubuh digunakan dan menyebabkan tubuh kekurangan energi. Hasil pengamatan peneliti kondisi ibu hamil dengan kehamilan yang berulang dalam waktu dekat sangat beresiko tinggi dikarenakan kebutuhan energi yang sangat banyak guna memenuhi kebutuhan energi ibu dan juga janin yang dikandung serta pemenuhan gizi terhadap bayi yang menyusui. Hal ini tentu saja dapat menguras banyak energi dari ibu sendiri dan apabila konsumsi makanan ibu hamil yang juga tidak terpenuhi dapat sangat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap risiko KEK. Hasil penelitian Nugraha (2019) menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengalaman dengan kehamilan sebelumnya dan semakin sering hamil, maka ibu beresiko mengalami KEK dengan hasil p value 0.000 sehingga ada hubungan paritas dengan kejadian KEK

Ibu Rumah Tangga banyak yang mengalami KEK, karena ibu yang tidak bekerja justru tidak memiliki waktu untuk memenuhi energi yang diperlukan, disamping itu ibu yang tidak bekerja tidak memiliki akses info yang banyak karena sedikitnya waktu dan beban kerja yang dikerjakan sehari-hari sangat banyak seperti harus mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, seperti mengurus rumah, mengurus anak dan suami, sehingga beban kerja yang dilakukan oleh ibu hamil sangat mempengaruhi kebutuhan gizi

yang dikonsumsi (Arisman, 2020), sementara itu ibu yang bekerja dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarga. Ibu bekerja mempunyai penghasilan sendiri sehingga untuk memenuhi kebutuhan gizinya tidak bergantung pada suaminya. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Arisman (2020) yang menyebutkan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap status ekonomi. Kebutuhan kesehatan seperti terpenuhinya sarana kesehatan dan kebutuhan gizi dapat terpenuhi jika keluarga memiliki kemampuan secara ekonomi.

Teori menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya serta cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya. Pendidikan formal dari ibu sering kali mempunyai asosiasi yang positif dengan pengembangan pola-pola konsumsi makanan dalam keluarga. Hal senada juga diungkapkan oleh Hawari (2019), bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berfikir sehingga mampu menangkap informasi baru. Tetapi pendidikan seseorang bukanlah jaminan satu-satunya indikator dalam pengetahuan maka semakin mudah mereka menerima informasi, dan akan makin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Menurut AUSA (2019), ibu dengan pendidikan tinggi juga dapat mengalami gizi kurang jika ibu tersebut

kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dengan baik dan meskipun ibu hamil dengan pendidikan rendah rajin mendengar informasi mengenai gizi maka akan memiliki pengetahuan gizi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartikasari (2019) yang menyatakan pendidikan baik belum tentu memiliki gizi baik, karena pendidikan tidak diperoleh dari pendidikan formal tetapi dapat diperoleh juga dari pendidikan informal seperti perkumpulan ibu-ibu, posyandu yang membahas masalah gizi dan keaktifan mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan perbaikan gizi, serta media lain seperti majalah, televisi dan radio sehingga menambah pengetahuan ibu.

2. Kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Pemahaman dan kesadaran yang kurang dilatarbelakangi oleh faktor pendidikan yang hanya menempuh pendidikan dasar. Teori Notoatmodjo (2020) menjelaskan Pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin mudah seseorang untuk bisa memahami informasi yang diberikan.

Faktor lain penyebab resiko kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil meliputi jumlah asupan makanan, usia ibu hamil, pekerjaan, penyakit/ infeksi, keadaan sosial

ekonomi, paritas, tingkat pendidikan, status gizi. Kekurangan energi kronis (KEK) menyebabkan keluar masuknya energi tidak seimbang di dalam tubuh, sehingga, banyak gangguan yang akan terjadi jika seorang ibu mengalami KEK. Gangguan ini mengganggu kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya. Seorang ibu hamil dan janin yang kekurangan energi kronik (KEK) akan merasa kelelahan terus-menerus, merasa kesemutan, muka pucat dan tidak bugar, mengalami kesulitan ketika melahirkan, ketika menyusui nanti, ASI ibu tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi, sehingga bayi akan kekurangan ASI, Keguguran, Pertumbuhan janin tidak maksimal menyebabkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah, Perkembangan semua organ janin terganggu, hal ini mempengaruhi kemampuan belajar, kognitif, serta anak berisiko mengalami kecacatan, kematian bayi saat lahir (Richel, 2022).

3. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang status gizi memiliki keinginan untuk mencari informasi baik melalui media cetak maupun melalui media massa. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Setyaningrum, 2022). Menurut Retni dan Puluhalawa (2021), pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan kejadian KEK dapat diperoleh melalui pendidikan, baik formal, yaitu melalui bangku sekolah, maupun non formal, yaitu melalui penyuluhan atau sosialisasi oleh petugas kesehatan, seperti puskesmas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah individu untuk memperoleh dan mengembangkan informasi yang diterima, baik dari media massa maupun orang lain (Putri, 2018). Penilaian pengetahuan berkaitan dengan kejadian KEK pada ibu hamil menjadi hal yang penting dikarenakan KEK dapat mempengaruhi kebiasaan individu dalam memilih makanan atau menerapkan diet (Retni dan Puluhalawa, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Kartikasari (2019) yang menyatakan pendidikan baik belum tentu memiliki gizi baik, karena pendidikan tidak diperoleh dari pendidikan formal tetapi dapat diperoleh juga dari pendidikan informal seperti perkumpulan ibu-ibu, posyandu yang membahas masalah gizi dan keaktifan mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan perbaikan gizi, serta media lain seperti majalah, televisi dan radio sehingga menambah pengetahuan ibu.

4. Sikap ibu hamil tentang KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Pemahaman ibu yang tepat terkait pemenuhan gizi ibu hamil guna menghindari terjadinya KEK, akan mengarahkan ibu untuk melakukan perubahan sikap ke arah perilaku gizi yang sehat (Fathonah, 2020). Sikap positif yang dimiliki responden dilatarbelakangi oleh mudahnya akses informasi terkait kesehatan dan meningkatnya kesadaran ibu untuk peduli akan kesehatan. Sikap yang kurang pada ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi, akan menyebabkan ibu kurang peduli dalam memilih makanan, sehingga berisiko untuk mengalami KEK. Selain itu, faktor yang perlu untuk diperhatikan ialah adanya sikap ibu hamil yang cenderung memperhatikan pemenuhan makanan bagi anak dan suami, ketimbang dirinya sendiri. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemenuhan gizi ibu yang kurang sehingga akan sangat rawan mengalami permasalahan kesehatan, dalam hal ini berkaitan dengan kejadian KEK.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Palimbo *et al* (2019), yang menemukan adanya hubungan antara sikap ibu hamil dengan kejadian KEK. Ibu hamil yang telah memiliki kebiasaan makan yang buruk sejak masih gadis pun akan mempengaruhi kebiasaan makan saat hamil yang menyebabkan terjadinya KEK dengan *p* value 0.000. Ibu perlu memahami bahwa kebutuhan asupan saat hamil meningkat atau lebih banyak dari sebelum hamil guna memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin.

Asupan gizi yang kurang dari ibu pun akan berdampak negatif, bukan saja bagi gizi ibu hamil, melainkan turut mempengaruhi janin (Olsa, 2021).

5. Hubungan tingkat pengetahuan pada ibu hamil dengan kejadian KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik kemungkinan akan memberikan gizi yang cukup pada bayinya hal ini lebih penting lagi apabila ibu memasuki masa ngidam, yang biasanya perut enggan dimasuki makanan apapun yang bergizi, karenarasa mual yang dirasakan, justru akan memilih makanan dengan rasa segar dan asam. Walaupun dalam kondisi yang demikian apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya (Proverawati, 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Retni dan Pulu Hulawa (2021), yang menemukan bahwa mayoritas ibu hamil yang mengalami KEK memiliki pengetahuan yang kurang, dimana hal tersebut dipengaruhi pendidikan ibu yang masih tergolong rendah serta kurangnya informasi yang diterima oleh ibu hamil sehingga mempengaruhi pola konsumsi bergizi ibu. Kondisi yang dialami

oleh ibu hamil di wilayah Puskesmas Gemolong terkait kejadian KEK tersebut, sejalan dengan penelitian Diningsih *et al* (2018), yang menunjukkan bahwa masih terdapat 44 ibu hamil yang mengalami KEK di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Kondisi ibu hamil KEK, berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bahkan kematian bayi. Ibu hamil KEK dapat mengganggu tumbuh kembang janin, yaitu pertumbuhan fisik (stunting), otak dan metabolisme yang menyebabkan penyakit tidak menular di usia dewasa (Kemenkes RI, 2019).

6. Hubungan sikap pada ibu hamil dengan kejadian KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo bahwa sikap itu merupakan

kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. (Fitriah, 2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Azwar (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman, informasi kesehatan yang diperoleh dari orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional. Pemahaman ibu hamil yang tepat tentang gizi ibu hamil akan mengarahkan ibu hamil untuk melakukan suatu perubahan sikap yang memberikan tujuan ke arah perilaku hidup sehat. Sehingga dengan sikap yang kurang pada ibu hamil dalam pemenuhan kebutuhan gizinya menyebabkan ibu hamil kurang peduli dalam pemilihan makanan sehingga mempengaruhi menyebabkan terjadinya KEK pada ibu hamil.

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriana Palimbo (2019) pada penelitiannya tentang hubungan pengetahuan, sikap dan pendapatan keluarga dengan status gizi ibu hamil di wilayah Puskesmas Pulau Telo Kuala Kapuas, juga ditemukan adanya hubungan antara sikap dengan status gizi ibu hamil dengan p value 0.000.

SIMPULAN

Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (89.4%) dan sebesar 75.3% responden merupakan seorang multigravida, 69.4% responden tidak bekerja, dan sebesar 48.2%

responden merupakan lulusan pendidikan menengah, Kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen sebesar 28.2%, Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KEK di Wilayah

Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen sebagian besar dalam kategori baik dengan persentase 52.9, Sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen sebagian besar positif dengan persentase 83.5%, Terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik

(KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien korelasi sebesar -0.692 . Saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain seperti status ekonomi, riwayat penyakit yang berhubungan dengan kejadian KEK

DAFTAR PUSTAKA

- Alifka. 2020. Hubungan Pantangan Makanan Terhadap Risiko Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Jurnal Medika Utama*. 2(1)
- Andriyani. 2018. Pemberian Biskuit Sandwich Meningkatkan Berat Badan Ibu Hamil Berisiko Kurang Energi Kronis. *Jurnal kesehatan indonesia*. 6(1).
- Aulia I., B Verawati., B Dhilon., D, A. Yanto. 2020. Pengetahuan Gizi, Ketersediaan Pangan Dan Asupan Makan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil. *Jurnal Doppler*. 4(2):106–111.
- Dafiu, T. R. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Kehamilan di Kota Yogyakarta*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Diningsih, *et al.* 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*. 3(3)
- Dinkes Jawa Tengah. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2023*. Semarang: Dinkes Jateng
- Dinkes Kabupaten Kebumen. 2022 *Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen tahun 2022*. Kebumen : Dinkes Kebumen
- Fathonah. 2020. *Gizi dan Kesehatan Untuk Ibu Hamil Kajian Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Erlangga.
- Fitriah, *et al.* 2023. Anemia Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hami. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 7(1).
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI
- Marmi (2018). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Olsa, D. O., Sulastri, D., & Anas, E. 2017. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6(3):523529.

- Pandjaitan, *et al.* 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Kek Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gemolong. *Jurnal nutrisi darussalam*. 6(2). 72-82
- Proverawati. 2019. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Richel, *et al.* 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Di Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2022 . *Jurnal NTHN*, 18(1)
- Rishel RA, Armalini R. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang gizi dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) di Puskesmas Sikapak Kota Pariaman tahun 2022. *Jurnal NTHN*, 18(1), 82-94. 24. Udiani, Hikmandari. 2019. Tiga Tahun GERMAS Lessons Learned: Kementerian Kesehatan RI.
- Salamun, & Minarti. (2019). Hubungan Peran Petugas Kesehatan, Sumber Informasi terhadap Perawatan Payudara Ibu Nifas. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 4. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/216>.
- Setyaningrum, D., Netty, & Handayani, E. 2020. Hubungan Pengetahuan, Status Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pelahhari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020. Disertasi. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Simbolon, D. & Rahmadi, A. 2019. Pengaruh Pendampingan Gizi terhadap Perubahan Perilaku Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK). *Jurnal Kesehatan*, 10(2): 269275.
- WHO. (2023). *Maternal and neonatal mortality*. WHO